

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan dalam keluarga atau yang disebut pendidikan informal dan pendidikan yang diperoleh di sekolah atau pendidikan formal. Kedua lingkungan pendidikan tersebut sama-sama akan berusaha untuk memberikan perkembangan pendidikan yang positif bagi anak. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses upaya sadar untuk memajukan perkembangan segenap potensi pribadi manusia guna mewujudkan kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, siswa hendaknya belajar seefektif dan seefisien mungkin sehingga segenap potensi pribadinya mengalami perkembangan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Tunas Karya Batang Kuis, dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka sarana dan prasarana belajar anak dapat terpenuhi dan sebaliknya dengan kemampuan sosial ekonomi yang tidak memadai maka sarana dan prasarana belajar anak kurang terpenuhi sehingga minat anak untuk belajar dan berusaha mandiri juga akan terpengaruh oleh status sosial ekonomi orang tuanya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan penanggulangan secara utuh, efektif, dan efisien, masalah pendidikan merupakan keberhasilan suatu kehidupan bagi seseorang, keluarga, bangsa, dan agama. Adanya kebutuhan ini maka manusia terdorong untuk memenuhinya. Dorongan ini yang disebut dengan motivasi (Sardiman: 2012)

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau sesuatu proses yang mengarah pada siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, tentu peranan guru sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Sehingga dalam kegiatan belajar, jika tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, maka akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Selain status sosial ekonomi orang tua, motivasi juga berperan penting dalam menunjang proses belajar anak. Seorang anak tidak akan mampu belajar apabila tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Berbeda latar belakang keluarga, berbeda jugalah motivasi yang dimiliki setiap anak tergantung hal apa yang menjadi prioritas dirinya dalam belajar. Siswa dari keluarga yang mapan lebih termotivasi untuk belajar dengan rajin karena memiliki fasilitas belajar yang lengkap serta tinggal dalam lingkungan orang-orang yang sukses dan berpendidikan sehingga termotivasi untuk sukses juga, sebaliknya ada siswa dari keluarga yang mapan tetapi kurang

memiliki motivasi untuk belajar. Siswa dari keluarga yang kurang mampu juga memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, berangkat dari rasa sakit yang dialaminya karena terbatasnya keuangan orang tua, didorong dengan motivasi yang besar dari keluarga dan tekad untuk mengubah derajat keluarga. Namun sebaliknya, ada juga anak yang kurang memberikan perhatian pada pendidikannya karena kurang dimotivasi oleh orangtua dan prinsip pasrah pada nasib.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitasnya motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. (Dimiyati dan Mujiono:2013)

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Tunas Karya Batang Kuis, menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, dengan indikasi beberapa siswa, masih ada sebagian yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Diperoleh Data Kumpulan Nilai (DKN) ekonomi bisnis kelas X AK-1, X AK-2 SMK Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pelajaran 2016/2017 yang menunjukkan data prestasi belajar ekonomi dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 78 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
X AK-1	30	78	18	60%	12	40%
X AK-2	30		15	50%	15	50%
Jumlah	60		30		30	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis SMK Tunas Karya Batang Kuis

Berdasarkan data di atas, dari jumlah 60 siswa kelas X AK-1, X AK-2 terdapat sekitar 30 orang siswa mencapai nilai KKM dan 30 orang siswa tidak mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pemahaman terhadap materi masih rendah, anak kurang termotivasi dalam belajar dan kemauan belajar mereka pun sangat rendah. Selain itu banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dikelas ribut, mengantuk saat belajar, tidak serius mendengarkan ketika guru menerangkan pembelajaran di depan kelas, tidak membawa buku pelajaran ekonomi. Sesuai dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa tersebut sangat rendah, terdapat 50 % siswa yang memiliki motivasi tinggi, dan terdapat 50% siswa yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ukuran kekayaan orang tua siswa kelas X Akutansi SMK Tunas Karya Batang Kuis yaitu tergolong cukup, karena rata-rata penghasilan orang tua di sana berkisar antara Rp.1000.000 – 2000.000 per bulan. Serta peneliti mendapatkan data siswa dari

TU (Tata Usaha) sekolah mengenai latar belakang pekerjaan orang tua yang terdiri dari beragam jenis pekerjaan, berikut persentasi pekerjaan ayah dan ibu siswa:

Tabel 1.2
Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Kelas	Pekerjaan Orang Tua (%)				Total (%)
		Karyawan	Petani	Wiraswasta	Angkatan /PNS	
1	X AK 1	16%	35%	39%	10%	100%
2	X AK 2	9%	26%	48%	17%	100%

Sumber: Tata Usaha SMK Tunas Karya Batang Kuis

Berdasarkan dengan data di atas, kelas X AK-1 pekerjaan orangtua sekitar 16% karyawan, sekitar 35% petani, sekitar 39% wiraswasta, sekitar 10% PNS/Angkatan, Kelas X AK-2 pekerjaan orangtua sekitar 9% karyawan, sekitar 26% petani, sekitar 48% wiraswasta, sekitar 17% PNS/Angkatan.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Akutansi di SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X Akutansi di SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017?
2. Apakah dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi bisnis siswa kelas X Akutansi di SMK Tunas Karya T.P 2016/2017?
3. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Akutansi di SMK Tunas Karya T.P 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X Akutansi di SMK Tunas Karya T.P 2016/2017?
5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis kelas X Akutansi di SMK Tunas Karya T.P 2016/2017?
6. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X Akutansi di SMK Tunas Karya T.P 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa dan motivasi belajar siswa secara intristik dan ekstrinsik. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Akutansi SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017. Penelitian dilakukan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi bisnis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X Akutansi SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X Akutansi SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X Akutansi SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa kelas X Akutansi SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa kelas X Akutansi SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X Akutansi SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan penelitian penulis tentang status sosial ekonomi dan motivasi belajar serta prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan status sosial ekonomi orang tua siswa dan motivasi belajar serta prestasi belajar.
3. Menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian terkait.